

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Aves**

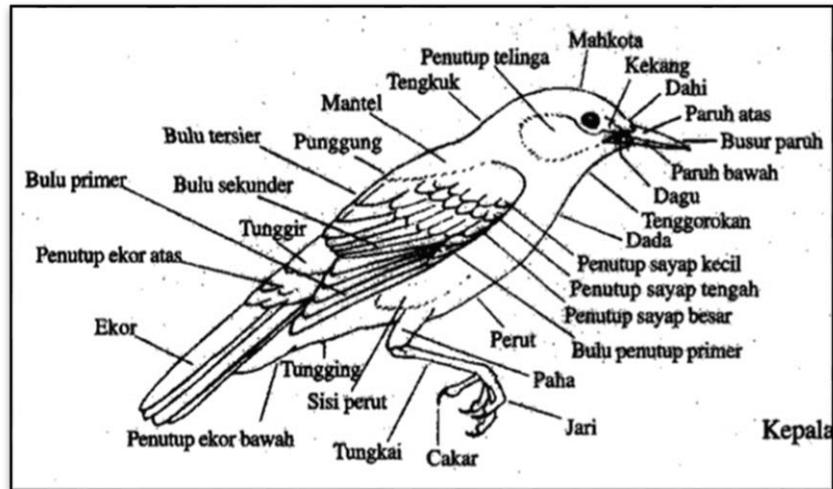
Kata aves berasal dari bahasa latin yang berarti burung dan digunakan sebagai nama kelas dalam tatanan klasifikasi, sedangkan bidang ilmu yang mempelajari tentang burung disebut Ornithologi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *ornis* dan *logos* yang berarti ilmu yang mempelajari tentang burung-burung. Aves adalah hewan yang memiliki daerah persebaran yang luas sehingga mudah dijumpai di mana-mana dan dikenal orang, hewan diurnal yaitu aktif pada siang hari dan memiliki keunikan, yaitu memiliki bulu sebagai penutup tubuhnya. Aves juga dapat dternakkan sehingga dapat meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat (Campbell, 2003). Pada umumnya anggota kelas aves merupakan hewan yang mampu beradaptasi dengan kehidupan udara secara sempurna. Walaupun semua jenis dalam kelas aves diselimuti oleh bulu, namun beberapa spesies tertentu, seperti burung emu, burung unta atau kiwi ternyata tidak bisa terbang. Bahkan, ada beberapa spesies burung tertentu yang tidak punya sayap. Seperti halnya mamalia, aves juga binatang berdarah panas. Aves adalah binatang ovipar. Sebagian dari mereka hidup menetap, sebagian lagi berpindah-pindah (migrasi) (Ganevieve De Becker, 2007). Secara teori, keanekaragaman jenis burung berbanding lurus dengan keanekaragaman hayati hidupan liar lainnya, artinya burung dapat dijadikan sebagai indikator kualitas suatu lingkungan bervegetasi. Berbagai jenis burung dapat kita jumpai di berbagai tipe habitat, diantaranya agroforest, hutan (primer/sekunder), tempat terbuka (pekarangan, sawah, lahan terlantar) dan perkebunan (sawit/karet/kopi) (Asep Ayat, 2011). Oleh karena itu keberadaan burung sangat penting karena dapat membantu penyebaran biji tanaman.

Terbang memerlukan penglihatan yang tajam dan juga kontrol otot yang halus. Burung juga mempunyai kemampuan penglihatan yang tajam. Area visual dan motorik otak pada burung berkembang dengan sangat baik, dan proporsi otak yang lebih besar dibanding amfibia dan reptil nonburung (Campbell, 2003). Walaupun kebutuhan untuk terbang menjadikan bentuk tubuh umum pada

kebanyakan burung yang bisa terbang mirip satu sama lain, pengamat burung yang berpengalaman mampu membedakan spesies-spesies burung dari perilaku dan morfologinya. Burung memiliki bentuk paruh yang berbeda-beda karena jenis makanannya pun berbeda-beda. Begitupun dengan struktur kakinya yang menunjukkan variasi yang cukup banyak. Beraneka burung menggunakan kakinya untuk bertengger di cabang, mencengkeram makanan, mempertahankan diri, berenang atau berjalan, dan bahkan bercumbu (Campbell, 2003).

### **1. Ciri-ciri umum Aves**

Ciri utama pada Aves yaitu tubuhnya yang ditutupi bulu, memiliki dua pasang ekstremitas, yaitu ekstremitas anterior dan posterior. Ekstremitas anterior mengalami modifikasi menjadi sayap, sedangkan ekstremitas posterior diadaptasikan untuk berjalan, berenang dan hinggap/tengger. Struktur tulang disesuaikan untuk terbang sehingga memiliki bentuk yang kecil, porous tetapi kuat dan mengalami penulangan yang sempurna. Pada bagian ujung dari maksila dan mandibula membentuk paruh atau rostrum. Jantung terbagi empat ruang dengan sekat yang sempurna. Eritrosit berinti dengan bentuk oval bikonveks. Karena metabolisme yang sangat tinggi maka pernafasannya selain menggunakan paru-paru dibantu juga dengan kantung-kantung udara (*saccus pneumaticus*) terutama pada saat terbang, kebanyakan mempunyai kantung suara (*syrinx*). Tidak memiliki vesica urinaria, temperatur tubuh teratur (*homiothermis*) tidak tergantung dari keadaan lingkungan dan fertilisasi dalam tubuh (internal) (Lilis Suhaerah, Cita Tresnawati 2019).



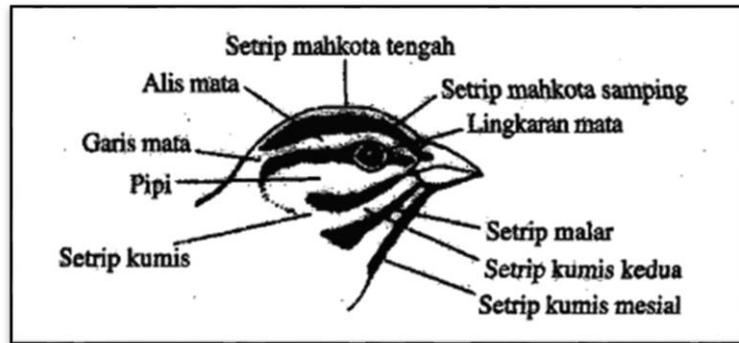
**Gambar 2.1** morfologi burung  
(MacKinnon, 2010)

Menurut Irnaningtyas (2016) ciri-ciri umum Aves adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran tubuhnya sangat bervariasi dan terdiri dari bagian kepala, badan, ekor dan leher.
- b. Memiliki mata yang berkembang baik dan indah.
- c. Memiliki paruh yang tersusun dari zat tanduk dan tidak memiliki gigi, serta memiliki lidah yang tidak dapat dijulurkan.
- d. Mempunyai sepasang kaki untuk hinggap di pepohonan, berenang, berjalan mencakar dan memegang makanan serta mencengkeram mangsanya.
- e. Mempunyai sayap yang bervariasi pada umumnya digunakan untuk terbang.
- f. Bernapas menggunakan paru-paru dan memiliki alat pernapasan tambahan yang dinamakan pundi udara.
- g. Alat suara pada burung dinamakan *sirinx* dan terletak di bagian percabangan.
- h. Mempunyai sistem pencernaan yang lengkap.
- i. Memiliki sistem peredaran darah ganda.
- j. Memiliki alat ekskresi yaitu ginjal metanefros dan tidak mempunyai kantong kemih.
- k. Berkembang biak secara ovivar, fertilisasi secara internal.

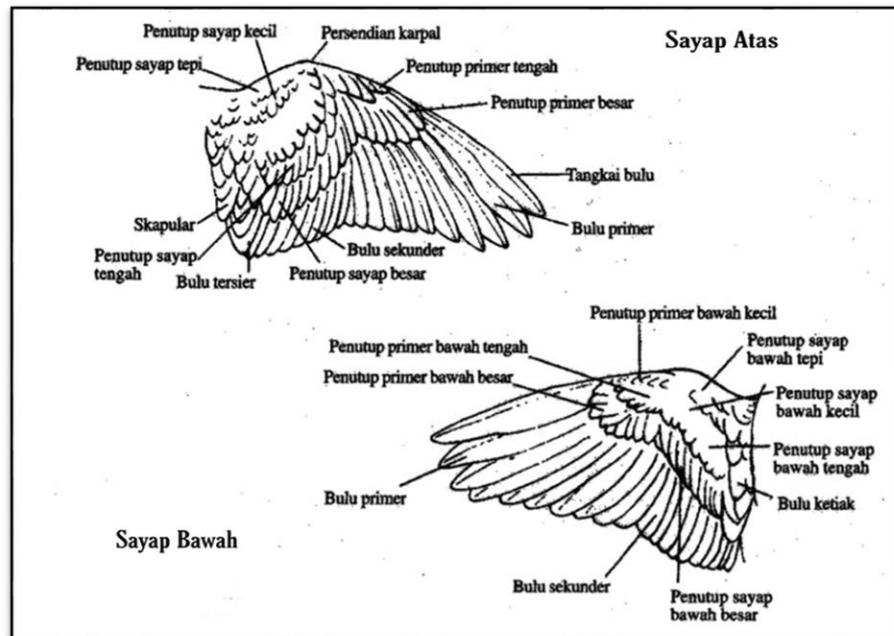
Menurut buku “Panduan Identifikasi Jenis Satwa Liar Dilindungi Aves Seri Passeriformes (Burung Kicau)” dari KLHK dan LIPI, Secara umum bagian tubuh burung dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Kepala, terdiri dari mahkota, dahi, lingkaran mata, paruh, mata, alis, kekang, tengkuk, garis mata, malar, pipi, dagu, tenggorokan.



**Gambar 2.2** morfologi kepala  
(MacKinnon, 2010)

- b. Tubuh bagian atas yang terdiri dari leher, punggung, mantel, penutup ekor atas, ekor, penutup sayap dan sayap (primer dan sekunder).



**Gambar 2.3** morfologi sayap  
(MacKinnon, 2010)

- c. Tubuh bagian bawah yang terdiri dari perut, dada, kaki, penutup ekor bawah.

Identifikasi burung berdasarkan ciri morfologi seperti warna dan corak bulu harus diperhatikan juga beberapa faktor, karena dapat menimbulkan perbedaan ciri morfologi seperti warna pada jenis yang sama, yaitu:

- a. Jenis kelamin, karena untuk burung dimorfis, maka ciri morfologi individu jantan dan betina memiliki pola warna yang berbeda. Sedangkan untuk burung monomorfis memiliki pola warna yang sama.
- b. Status berbiak, karena kelompok burung tertentu menggunakan pola warna pada tubuhnya untuk menarik perhatian lawan jenis, misalnya pada kelompok burung air yang memiliki pola warna yang berbeda pada saat musim berbiak.
- c. Umur individu, karena burung yang masih muda muda memiliki pola warnabulu yang berbeda dengan burung dewasa.

## 2. **Klasifikasi Aves**

Ordo-ordo burung menurut buku Ornitologi karya Nia Kurniawan dan Adityas Arifianti (2017) antara lain:

### a. Ordo Podicipediformes

Ordo Podicipediformes terdiri atas burung penyelam yang mempunyai kaki terpaut jauh yang terletak di bagian belakang tubuh, jemarinya melebar membentuk cuping yang menjadi tenaga pendorong pada saat berenang. Bulu yang dimiliki ordo ini tergolong rapat dan kedap air, sehingga sangat cocok untuk menyelam. Sayapnya kecil sehingga beberapa spesies enggan untuk terbang.

### b. Ordo Anseriformes

Ordo Anseriformes terdiri dari burung air tawar yang mempunyai bulu lebat dan kedap air dengan pola warna yang bervariasi. Tiga jari depan dihubungkan oleh selaput kulit yang dapat digunakan untuk mengayuh pada saat berenang. Paruh pipih dengan tepian beralur, berfungsi untuk menyaring makanan pada air atau lumpur. Kombinasi bentuk internal paruh dan lidah dimodifikasi untuk bertindak sebagai pompa hisap untuk menarik air ke dalam ujung paruh dan mengeluarkannya dari samping dan belakang; terdapat sebuah filter halus disebut *lamellae* berperan dalam menangkap partikel kecil yang kemudian ditelan.

c. Ordo Ciconiiformes

Kelompok burung ini umumnya di tepi perairan atau di rawa-rawa. Memiliki bulu yang bervariasi dengan tekstur yang longgar. Paruh besar dan panjang. Mereka memiliki kaki panjang dengan tiga jari yang juga panjang serta jari keempat tereduksi. Ordo Ciconiiformes tidak memiliki *syrinx* dan tidak dapat menghasilkan suara, seringkali mereka berkomunikasi dengan suara dari paruh yang beradu. Ciconiiformes kebanyakan berukuran besar dan cenderung menggunakan udara panas untuk melayang serta terbang meluncur sehingga dapat menghemat energi. Memiliki sarang yang seringkali berukuran sangat besar dan digunakan selama bertahun-tahun.

d. Ordo Charadriiformes

Ordo Charadriiformes terdiri atas kelompok burung yang hidup di pantai, serta mempunyai bulu kriptik dengan pola kamuflase, seperti hitam, coklat, abu-abu atau putih. Pada umumnya memiliki paruh yang runcing dan panjang dengan bentuk yang bervariasi, tergantung jenis dan kedalaman invertebrata yang terdapat di dalam lumpur atau pasir yang menjadi makanannya. Sayap memiliki ujung meruncing dan merupakan penerbang yang kuat. Burung pantai memiliki keragaman dalam strategi pengasuhan anak dibandingkan dengan ordo burung lainnya.

e. Ordo Pelecaniformes

Ordo Pelecaniformes terdiri dari kelompok burung air yang berukuran sedang dan besar dan persebarannya luas sehingga dapat ditemukan di seluruh dunia. Kelompok burung ini mempunyai paruh dengan struktur yang panjang dan besar, kakinya bervariasi dari ramping memanjang hingga pendek berselaput, keempat jarinya disatukan dengan selaput. Kebanyakan jenis dari ordo ini memiliki kantung tenggorokan berongga (*gular patch*) serta lubang hidung yang telah termodifikasi menjadi celah disfungsi, sehingga memaksa mereka untuk bernapas melalui mulut mereka.

f. Ordo Columbiformes

Ciri dari ordo ini adalah mempunyai sayap yang panjang dan runcing, beberapa jenis mempunyai cere yang tampak pada paruh. Pada umumnya kelompok burung ini tergolong herbivora yang memakan buah, biji, dan tumbuhan. Individu dari ordo ini merupakan burung monogami, serta kedua induk jantan dan betina melakukan perawatan anak bersama-sama. Sebagian besar merupakan *monochromatic* dimana seksual dimorfisme jantan dan betina tidak terlalu tampak. Mereka mampu menghasilkan *crop milk*, yaitu cairan yang dihasilkan dari tembolok dan diberikan untuk makanan anak burung.

g. Ordo Cariciiformes

Kelompok burung ini memiliki ciri yang menonjol, yaitu paruh yang panjang kuat dan leher serta kaki yang pendek. Mereka pada umumnya mempunyai tipe jari *syndactyl* dengan tiga jari yang mengarah ke depan (jari kaki ke-3 dan ke-4 menyatu pada dasar pangkal jarinya), meskipun pada burung raja udang salah satu jarinya tereduksi. Bulu pada umumnya berwarna cerah. Seringkali ditemukan di lubang pohon (membuat lubang sendiri) atau di tepi sungai (digali sendiri).

h. Ordo Piciformes

Kelompok burung ordo piciformes pada umumnya memiliki paruh yang kuat dan besar serta kaki yang pendek dengan jari kuat bertipe *zygodactyl*, tipe paling sesuai untuk burung arboreal yang biasanya menghabiskan banyak waktu mereka dengan bertengger di batang pohon. Sayap pendek dan membulat, jika terbang terlihat pola dan gerakan turun naik. Secara umum, piciformes adalah pemakan serangga, meskipun takur dan toucan lebih banyak memakan buah.

i. Ordo Apodiformes

Jenis-jenis burung dalam ordo ini berukuran kecil hingga sangat kecil dan mempunyai paruh yang pendek lebar atau paruh yang panjang ramping. Sayap relatif ramping dan meruncing serta mengepak dengan cepat, tulang humerus tebal dengan ulna yang pendek. Tipe kaki

*prampodactyl* (posisi keempat jari berada di depan). Ordo ini merupakan ordo yang paling beragam setelah passerin.

j. Ordo Caprimulgiformes

Kelompok burung ini umumnya adalah insektivora dan nokturnal. Mereka mempunyai bulu halus dan berpola bercak yang dapat berguna untuk kamuflase. Ukuran paruhnya kecil dan pendek tetapi dapat menganga lebar untuk menangkap serangga yang dilengkapi oran misai atau kumis peraba. Kaki pendek dengan jari belakang yang kecil. Kebanyakan Caprimulgiformes adalah monogami, mereka berkembang biak dengan pasangan yang sama bertahun-tahun. Burung Caprimulgiformes tidak membangun sarang, tetapi bertelur langsung ke tanah atau cabang pohon. Anak burung tergolong tipe *semi-altricial*, mereka ditutupi dengan bulu halus dan jarang bergerak.

k. Ordo Passeriformes

Ordo ini memiliki jumlah anggota terbesar dibandingkan dengan ordo lain, jumlahnya mencakup lebih dari setengah dari semua jenis burung, ada lebih dari 5000 jenis yang berhasil teridentifikasi. Anggota ordo ini adalah burung-burung terestrial dan arboreal yang memiliki ukuran tubuh sedang dan kecil. Mereka mempunyai kaki yang relatif pendek dengan tipe jari *anisodactyl* (tiga jari mengarah ke depan atau ke belakang). Anak burung Passeriformes merupakan *altricial* (buta, tanpa bulu, dan tak berdaya ketika menetas dari telur). Maka dari itu, anak burung memerlukan perawatan dari induk yang ekstensif. Jenis burung-burung yang memiliki suara indah, meliputi sebagian besar burung pengicau seperti burung gereja, jalak, kutilang, gagak dan masih banyak lainnya.

l. Ordo Accipitriformes

Accipitriformes sebelumnya dimasukkan ke dalam ordo Falconiformes, namun hasil dari penelitian kekerabatan genetik menunjukkan bahwa keduanya merupakan ordo yang terpisah. Sebagian besar jenis dari ordo ini meliputi burung pemakan daging diurnal berukuran besar. Mereka mempunyai paruh tajam berkait dengan cere yang lembut depan lubang

hidung. Accipitriformes memiliki kaki yang kuat dan cakar *raptorial* dan cakar belakang yang fleksibel. Hampir semua Accipitriformes adalah predator, berburu dengan mengandalkan penglihatan pada siang hari. Sayap mereka panjang dan cukup luas, cocok untuk terbang membumbung, dengan 4-6 bulu primer luar berlekuk. Sebagian besar spesiesnya relatif berumur panjang dan memiliki tingkat reproduksi yang rendah.

m. Ordo Bucerotiformes

Bucerotiformes sebelumnya diklasifikasikan sebagai anggota Coraciiformes, namun peningkatan jumlah bukti morfologi dan genetik tampaknya mendukung burung-burung ini menjadi cukup khas dan untuk terpisah menjadi ordo-ordo tersendiri. Ordo ini memiliki ciri-ciri memiliki paruh berukuran besar (kecuali *hoopoe*) dan memanjang dengan otot leher kuat, serta beberapa ruas tulang leher yang menyatu. Bulu ekor berukuran besar dan kaku. Tipe jari tergolong *syndactyl*.

n. Ordo Suliformes

Ordo ini meliputi burung-burung penerbang kuat sekaligus ahli menyelam. Beberapa merupakan kleptoparasit atau burung perampok. Keempat jari mereka dihubungkan oleh selaput renang, lubang hidung tereduksi, bahkan beberapa benar-benar menghilang dan sepenuhnya bernapas melalui mulut.

Sedangkan MacKinnon (2010) dalam bukunya yang berjudul Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan menjelaskan deskripsi dari suku dan spesies yang ada di dalam kelas Aves, antara lain:

1) Suku podicipedidae

Suku burung air yang mirip dengan bebek, memiliki tubuh dengan ukuran kecil sampai sedang, persebarannya sangat luas di dunia. Memiliki paruh yang runcing, ekor sangat pendek, sayap pendek, leher tegak, bulu yang panjang seperti sutera, dan jari kaki lebih berdaun daripada berselaput.

Anggota suku ini memiliki kemampuan menyelam yang baik, sekali menyelam bisa bertahan selama puluhan hingga ratusan detik, memakan

serangga air dan ikan. Membuat sarang di atas rakit menggunakan tumbuhan terapung. Di Sunda besar ada dua jenis, yaitu Titihan telaga (*Tachybaptus ruficollis*) dan Titihan Australia (*Tachybaptus novaehollandiae*).



**Gambar 2.4** *Tachybaptus ruficollis*  
(Zhong Ying Koay)



**Gambar 2.5** *Tachybaptus novaehollandiae*  
(Hayley Alexander)

## 2) Suku procellariidae

Burung laut yang menyerupai camar dengan paruh yang berbentuk aneh seperti hidung pipa dan berkait pada ujungnya, serta hidungnya terbuka seperti dua buah pipa pada paruh atasnya. Bersarang pada lereng karang atau lubang di pulau karang. Tidak pernah bersuara saat terbang di atas laut. Banyak terdapat di daerah beriklim sedang. Ada delapan jenis di perairan Sunda Besar, yaitu petrel barau (*Pterodroma barau*), petrel paruh kecil (*Pachyptila belcheri*), petrel antartika (*Pachyptila desolata*), petrel bulwer (*Bulweria bulweri*), petrel palsu (*Bulweria fallax*), penggunting-laut belang (*Calonectris leucomelas*), penggunting-laut kaki-merah (*Puffinus carneipes*), penggunting-laut pasifik (*Puffinus pacifus*).



**Gambar 2.6** *Pachyptilabelcheri*  
Sumber: Todd Burrows



**Gambar 2.7** *Pachyptiladesolata*  
Sumber: Phillip Edwards

3) Suku hydrobatidae

Burung laut ini mirip suku Procellariidae, hanya saja ukuran tubuhnya lebih kecil dari suku Procellariidae, memiliki gaya terbangnya lebih menggelepar dan tabung lubang hidung menyatu dalam satu lubang. Merupakan burung laut terkecil, cara terbangnya lemah seperti kupu-kupu. Memiliki kebiasaan terbang diam sambil mengepak-gepak sayap di atas air, lalu menyentuhkan sayap pada kakinya yang berselaput. Ciri-ciri ini membuat suku burung ini mudah dikenali dan dibedakan dengan burung lainnya. Hanya ada tiga jenis yang tercatat di perairan Sunda Besar, jenis keempat diharapkan ada di kawasan ini tetapi belum ada yang membuktikannya. Jenis tersebut antara lain, petrel badai coklat (*Oceanites oceanicus*), petrel badai swinhoe (*Oceanodroma monorhis*), petrel badai matsudaira (*Oceanodroma matsudaire*), petrel-badai muka-putih (*Pelagodroma marina*).



**Gambar 2.8** *Oceanites oceanicus*  
Sumber: Peter Flood



**Gambar 2.9** *Oceanodroma monorhis*  
Sumber: Francis Yap



**Gambar 2.10** *Oceanodroma matsudairae*  
Sumber: John and Jemi Holmes

4) Suku Phaethontidae

Suku yang hanya beranggotakan tiga jenis burung laut yang putih dan indah, ekornya berbentuk baji. Ciri utamanya yaitu bulu ekor tengah memanjang. Tersebar jauh hingga ke tengah laut, merupakan penyelam yang ulung. Di perairan Sunda Besar terdapat dua jenis, yaitu Buntut-sate merah (*Phaethon rubricauda*), buntut-sate putih (*Phaeton lepturus*).



**Gambar 2.11** *Phaethon rubricauda*  
Sumber: Eric VanderWerf



**Gambar 2.12** *Phaeton lepturus*  
Sumber: Russ Morgan

#### 5) Suku Pelecanidae

Suku kecil yang terdiri dari delapan jenis burung air khas yang memiliki ukuran tubuh yang besar. Paruhnya besar dan memiliki kantung makanan yang dapat mengembang di sepanjang paruhnya. Pada umumnya hidup berkelompok, bersama-sama mencari ikan dengan cara menyerukan paruhnya ke kanan dan ke kiri. Juga dapat menangkap ikan dengan cara terbang menerjunkan diri lalu. Ada tiga jenis yang tercatat sebagai penghuni Sunda Besar, tetapi tidak bisa dipastikan ada yang berbiak. Sebagian dari salah satu jenis mungkin menjadi penetap di Sumatera. Undan putih (*Pelecanus onocratulus*), undan paruh totol (*Pelecanus philippensis*), undan kaca mata (*Pelecanus conspicillatus*).



**Gambar 2.13** *Pelecanus onocratulus*  
Sumber: Jamain



**Gambar 2.14** *Pelecanus philippensis*  
Sumber: Kishore Bakshi



**Gambar 2.15** *Pelecanus conspicillatus*  
Sumber : Hayley Alexander

#### 6) Suku Sulidae

Suku kecil yang tersebar luas di dunia, merupakan burung penyelam. Ciri khasnya adalah ukuran tubuh serta sayapnya yang sempit, runcing, dan panjang. Bentuk tubuhnya seperti cerutu, memiliki paruh yang tajam juga kuat. Di perairan Sunda Besar tercatat empat jenis, yaitu angsa-batu

topeng (*Sula dactylatra*), angsa-batu kaki-merah (*Sula sula*), angsa-batu christmas (*Papasula abbotti*), angsa-batu coklat (*Sula leucogaster*).



**Gambar 2.16** *Sula sula*  
Sumber: Charles J. Sharp



**Gambar 2.17** *Sula dactylatra*  
Sumber: Cameron Rutt

#### 7) Suku Phalacrocoracidae

Berukuran sedang, tersebar luas di dunia, pemakan ikan yang memiliki paruh tajam berkait pada ujungnya. Umumnya mencari mangsa dengan cara berenang untuk waktu yang lama di dalam air. Hal ini mudah karena bulu mengandung minyak sehingga tahan terhadap air dan tidak mudah mengapung. Di sunda besar terdapat dua jenis penetap dan dua jenis pendatang, yaitu pecuk-padi hitam (*Phalacrocorax sulcirostris*), pecuk-padi besar (*Phalacrocorax carbo*), pecuk-padi kecil (*Phalacrocorax niger*), pecuk-padi belang (*Phalacrocorax melanoleucos*).



**Gambar 2.18** *Phalacrocorax sulcirostris*  
Sumber: Terence Alexander



**Gambar 2.19** *Phalacrocorax niger*  
Sumber: J.M. Garg

#### 8) Suku Anhingidae

Anggota dari suku ini hanya sedikit, terdiri dari empat jenis burung yang mirip pecuk-padi. Satu jenisnya hidup di daerah neotropis, satu di Asia, satu di Australia, dan satu lagi di Afrika. Perbedaannya dengan pecuk-

padi terletak pada paruhnya yang lurus, bentuknya seperti pisau belati. Hanya ada satu jenis yang menetap di Sunda Besar, yaitu pecuk-ular asia (*Anhinga melanogaster*).



**Gambar 2.20** *Anhinga melanogaster*  
Sumber: Andrew Spencer

#### 9) Suku Fregatidae

Burung laut tropis yang memiliki tubuh dengan ukuran besar. Cirinya adalah terbang melayang dan membentuk bayangan khas dengan sayap yang bentuknya seperti busur, panjang dan runcing, dan ekor yang panjang menggarpu (sering ditutup dan kelihatan meruncing). Terdiri dari lima jenis, namun yang terdapat di Sunda Besar hanya tiga jenis, yaitu cikalang christmas (*Fregata andrewsi*), cikalang besar (*Fregata minor*), cikalang kecil (*Fregata ariel*).



**Gambar 2.21** *Fregata andrewsi*  
Sumber: Raphael Lebrun



**Gambar 2.22** *Fregata minor*  
Sumber: Eric VanderWerf



**Gambar 2.23** *Fregata ariel*  
Sumber: Margot Oorebeek

#### 10) Suku Ardeidae

Suku burung ini memiliki persebaran yang luas di seluruh dunia, terdiri atas burung yang mempunyai leher panjang, kaki panjang, paruh panjang-lurus yang digunakan untuk menangkap ikan, invertebrata, atau vertebrata kecil. Pada waktu berbiak, beberapa jenis kerap memamerkan bulu-bulu halus panjang yang bisa ditegakkan untuk menarik perhatian

lawan jenisnya. Di Sunda Besar ada 22 jenis, yaitu cangak abu (*Ardea cinerea*), cangak merah (*Ardea purpurea*), cangak australia (*Ardea novaehollandiae*), kokokan laut (*Butorides striatus*), cangak laut (*Ardea sumatrana*), kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*), kuntul karang (*Egretta sacra*), blekok cina (*Ardeola bacchus*), kuntul cina (*Egretta eulophotes*), kuntul besar (*Egretta alba*), kuntul perak (*Egretta intermedia*), kowak-malam abu (*Nycticorax nycticorax*), kowak-malam merah (*Nycticorax caledonicus*), bambangan merah (*Ixobrychus cinnamomeus*), blekok sawah (*Ardeola speciosa*), kuntul kecil (*Egretta garzetta*), kowak melayu (*Gorsachius melanolophus*), kowak jepang (*Gorsachius goisagi*), bambangan coklat (*Ixobrychus eurhythmus*), bambangan kuning (*Ixobrychus sinensis*), bambangan hitam (*Dupetor flavicollis*), bambangan bintang (*Botaurus stellaris*).



**Gambar 2.24** *Egretta intermedia*  
Sumber: Lip Kee



**Gambar 2.25** *Ixobrychus cinnamomeus*  
Sumber: David Irving

#### 11) Suku Ciconiidae

Anggota suku ini hanya sedikit tetapi persebarannya luas di dunia. Mempunyai tubuh yang berukuran sangat besar dan paruh besar, panjang, dan kuat. Memiliki sepasang kaki yang panjang, sayapnya lebar, dan ekor yang pendek. Kelompok burung ini biasanya memakan ikan atau binatang kecil yang mereka tangkap sambil berjalan di daerah terbuka yang berair. Di sunda besar ada empat jenis yang menetap, dan tiga jenis lainnya sebagai pengunjung yang belum dapat dipastikan. Bangau bluwok (*Mycteria cinerea*), bangau leher-hitam (*Ephippiorhynchus asiaticus*), bangau nganga (*Ciconia episcopus*), bangau storm (*Ciconia*

*stormi*), bangau besar (*Leptoptilos dubius*), bangau nganga (*Ciconia episcopus*), bangau tongtong (*Leptoptilos javanicus*).



**Gambar 2.26** *Mycteria cinerea*  
Sumber: Graham Possingham



**Gambar 2.27** *Ciconia episcopus*  
Sumber: Mathew Tekkethala

## 12) Suku Threskiornithidae

Anggota suku ini jumlahnya sedikit, persebarannya di daerah yang memiliki iklim tropis. Mempunyai hubungan kekerabatan dengan bangau, dan mempunyai ciri morfologi yang mirip bangau dengan ukuran badan yang sedikit lebih kecil dan paruh yang lebih sesuai untuk menusuk-nusuk dalam air atau lumpur daripada untuk mencorok mangsa. Di Sunda Besar ada lima jenis, yaitu ibis karau (*Pseudibis davisoni*), ibis rokoroko (*Plegadis falcinellus*), ibis-sendok kecil (*Platalea minor*), ibis cucuk-besi (*Threskiornis melanocephalus*), ibis-sendok raja (*Platalea regia*).

## 13) Suku Anatidae

Suku ini persebarannya sangat luas di dunia, jumlah anggotanya banyak dan sangat dikenal. Kelompok burung perenang yang memiliki kaki berselaput dan memiliki paruh yang khas, lebar dan pipih. Tungkai pendek, sayap sempit-runcing dan terletak agak ke belakang, ekor umumnya pendek. Terbang cepat dengan kepakan terus menerus. Di Sunda Besar ada empat belas jenis belibis dan itik, tujuh diantaranya adalah pengujung musim dingin. Belibis batu (*Dendrocygna javanica*), belibis kembang (*Dendrocygna arcuata*), itik rumbai (*Aythya fuligula*), itik ekor-peniti (*Anas acuta*), itik sayap-hijau (*Anas crecca*), itik benjut (*Anas gibberifrons*), itik kalung (*Anas platyrhynchos*), itik penelope (*Anas penelope*), angsa-kerdil kapas (*Nettapus coromandelianus*), itik gunung (*Anas superciliosa*), itik alis-putih (*Anas querquedula*), itik

sendok (*Anas clypeata*), itik mata-putih (*Aythya australis*), mentok rimba (*Cairina scutulata*).



**Gambar2.28** *Dendrocygna javanica*  
Sumber: Dr Jishnu R



**Gambar2.29** *Anas acuta*  
Sumber: Liron Gertsman



**Gambar2.30** *Anas crecca*  
Sumber: Jeff Stacey

#### 14) Suku Pandionidae

Suku ini hanya terdiri dari satu jenis. Elang tiram ini mempunyai ciri khas sayap panjang, langsing, dan menyudut. Bentuk sayapnya cocok untuk menyelam ke dalam air dan menangkap ikan. Elang tiram (*Pandion haliaetus*).



**Gambar 2.31** *Pandion haliaetus*  
Sumber: Kris Perlberg

#### 15) Suku Accipitridae

Anggota suku ini memiliki ukuran tubuh yang besar sampai sangat besar. Merupakan burung predator. Memiliki paruh berkait dengan taji dan kemampuan mencakar yang kuat sehingga berguna untuk membunuh dan mencabik-cabik mangsanya, yaitu hewan vertebrata. Suku ini memiliki perbedaan dengan suku falconidae, karena secara umum bentuk sayapnya lebih bulat dan tumpul serta memiliki mata yang lebih pucat. Di sunda besar terdapat 34 burung termasuk beberapa jenis migran, yaitu Baza jerdon (*Aviceda jerdoni*), sikep-madu asia (*Pernis ptilorhynchus*), baza hitam (*Aviceda leuphotes*), elang kelelawar (*Macheiramphus alcinus*),

elang tikus (*Elanus caeruleus*), elang paria (*Milvus migrans*), elang bondol (*Haliastur indus*), elang-ikan kecil (*Ichthyophaga humilis*), elang-ikan kepala-kelabu (*Ichthyophaga ichthyaetus*), elang-laut perut-putih (*Haliaeetus leucogaster*), nasar benggala (*Gyps bengalensis*), elang-ular jari-pendek (*Circaetus gallicus*), elang-ular bido (*Spilornis cheela*), elang-ular kinabalu (*Spilornis kinabaluensis*), elang-rawa katak (*Circus aeruginosus*), elang-rawa kelabu (*Circus cyaneus*), elang-rawa tangling (*Circus melanoleucos*), elang-alap besra (*Accipiter virgatus*), elang-arap erasia (*Accipiter nisus*), elang-alap jambul (*Accipiter trivirgatus*), elang setiwel (*Hieraaetus pennatus*), elang-alap cina (*Accipiter soloensis*), elang-alap shikra (*Accipiter badius*), elang-alap nipon (*Accipiter gularis*), elang sayap-coklat (*Butastur liventer*), elang kelabu (*Butastur indicus*), elang buteo (*Buteo buteo*), elang-rawa timur (*Circus spilonotus*), elang perut-karat (*Hieraaetus kienerii*), elang hitam (*Ictinaets malayensis*), elang brontok (*Spizaetus cirrhatus*), elang jawa (*Spizaetus bartelsi*), elang gunung (*Spizaetus alboniger*), elang wallace (*Spizaetus nanus*).



**Gambar 2.32** *Accipiter badius*  
Sumber: Rahul Singh



**Gambar 2.33** *Butastur liventer*  
Sumber: Dubi Shapiro

#### 16) Suku Falconidae

Berukuran sedang, tersebar luas di dunia. Burung pemangsa yang terbang cepat. Memiliki sayap yang panjang dan runcing berbentuk seperti sabit, ekor panjang dan sempit. Memiliki paruh kuat karena kait pada dan tambahan dua “gigi kait” yang kecil pada lateral paruh bagian atas. Di sunda besar ada delapan jenis, lima diantaranya adalah penghuni tetap. Alap-alap capung (*Microhierax fringillarius*), alap-alap dahi-putih (*Microhierax latifrons*), alap-alap sapi (*Falco moluccensis*), alap-alap

layang (*Falco cenchroides*), alap-alap erasia (*Falco tinnunculus*), alap-alap macan (*Falco severus*), alap-alap walet (*Falco subbuteo*), alap-alap kawah (*Falco peregrinus*).



**Gambar 2.34** *Falco cenchroides*  
Sumber: Matt Gilfedder



**Gambar 2.35** *Microhierax fringillarius*  
Sumber: Sarawin Kreangpichitchai

#### 17) Suku Megapodiidae

Keluarga burung dari Australia yang hidup di atas tanah. Memiliki kaki yang kuat dan besar yang digunakan untuk mengais, mengupas, serta menggali lubang dan tanggul untuk menyimpan telur. Saat menetas, burung muda sudah memiliki bulu dan segera dapat terbang. Dewasa mengeluarkan suara menggeram sedih dan bertengger di pohon. Ada dua jenis burung gosong di Sunda Besar, yaitu gosong Filipina (*Megapodius cumingii*) dan gosong kaki-merah (*Megapodius reinwardt*).



**Gambar 2.36** *Megapodius reinwardt*  
Sumber: Andres Vasquez Noboa



**Gambar 2.37** *Megapodius cumingii*  
Sumber: Dave Bakewell

#### 18) Suku Phasianidae

Sayap pendek membulat, memiliki ekor umumnya panjang. Individu jantan biasanya berwarna sangat indah, sedangkan betina berwarna suram berfungsi untuk menyamar. Sarangnya berada di tanah, tetapi tidur di pohon. Beberapa jenis mempunyai suara nyaring bersih. Di Sunda Besar

ada 22 jenis, tetapi tidak satupun bersifat migran. Puyuh siul-selanting (*Rhizothera longirostris*), puyuh hitam (*Melanoperdix nigra*), puyuh-gonggong biasa (*Arborophila orientalis*), puyuh-gonggong sumatera (*Arborophila rubrirostris*), puyuh-gonggong kalimantan (*Arborophila hyperythra*), puyuh-gonggong kalung (*Arborophila charltonii*), puyuh gonggong jawa (*Arborophila javanica*), sempidan merah (*Lophura erythrophthalma*), puyuh tarun-tarun (*Caloperdix oculoa*), puyuh kepala-merah (*Haematorlyx sanguiniceps*), puyuh sengayan (*Rollulus rouloul*), sempidan kalimantan (*Lophura bulweri*), puyuh batu (*Coturnix chinensis*), sempidan sumatera (*Lophura inornata*), sempidan aceh (*Lophura hoogerwerfi*), ayam-hutan merah (*Gallus gallus*), sempidan biru (*Lophura ignita*), ayam-hutan hijau (*Gallus varius*), kuau-kerdil sumatera (*Polyplectron chalcurum*), kuau-kerdil kalimantan (*Polyplectron schleiermacheri*), kuau raja (*Argusianus argus*), merak hijau (*Pavo muticus*).



**Gambar 2.38** *Rhizothera longirostris*  
Sumber: Wibur Goh Soon Kit



**Gambar 2.39** *Lophura inornata*  
Sumber: Keith Cowton

#### 19) Suku Turcinidae

Berukuran mungil dan memiliki ekor pendek. Umumnya bertubuh gempal. Tampak mirip puyuh dari suku Phasianidae, tetapi tidak mempunyai jari belakang. Betina memiliki warna yang lebih terang dan lebih agresif dalam mempertahankan daerah kekuasaannya dibandingkan dengan jantan. Hanya ada dua jenis di Sunda Besar, yaitu gemak loreng (*Turnix suscitator*) dan gemak tegalan (*Turnix sylvatica*).

#### 20) Suku Rallidae

Berukuran sedang dan tersebar luas di dunia, hidup di daerah rawa. Bersifat pemalu. Mempunyai paruh lurus dan kuat serta kaki yang

panjang dengan jari-jari sangat panjang. Sayapnya pendek sehinggaterbang lemah dan mengepak. Lebih sering berjalan. Ada 14 jenis yang tercatat hidup di Sunda Besar, empat diantaranya merupakan pengunjung. Mandar-padi erasia (*Rallus aquaticus*), mandar-padi sintar (*Gallirallus striatus*), tikusan kaki-kelabu (*Rallina eurizonoides*), tikusan ceruling (*Rallina fasciata*), mandar bontod (*Gallicrex cinerea*), tikusan merah (*Porzana fusca*), tikusan siberia (*Porzana paykullii*), tikusan alis-putih (*Porzana cinerea*), kareo padi (*Amauornis phoenicurus*), tikusan kerdil (*Porzana pusilla*), mandar batu (*Gallinula chloropus*), mandar kelam (*Gallinula tenebrosa*), mandar besar (*Porphyrio porphyrio*), mandar hitam (*Fulica atra*).



**Gambar 2.40** *Rallus aquaticus*  
Sumber: Stefan Hirsch



**Gambar 2.41** *Gallinula tenebrosa*  
Sumber: Andrew Allen

## 21) Suku Heliornithidae

Burung air ini berparuh kokoh. Mirip titihan, hidup di daerah rawa-rawa yang penutupan pohonnya rapat, perbedaannya dengan titihan adalah tinggal di pohon. Memiliki kaki yang lebar dan bentuknya seperti dayung tanpa selaput diantara jarinya. Seperti titihan dan pecuk, berenang dengan sebagian tubh terendam di air.



**Gambar 2.42** *Heliopais personata*  
Sumber: Foridi Numan

## 22) Suku Jacanidae

Ukuran tubuh sedang, mirip ayam-ayaman dalam penampakan secara umum, tetapi jari kakinya sangat panjang. Di sunda besar ada tiga jenis, yaitu burung-sepatu teratai (*Hydrophasianus chirurgus*), burung-sepatu jengger (*Irediparra gallinacea*), burung-sepatu picisan (*Metopidius indicus*).



**Gambar 2.43** *Irediparra gallinacea*  
Sumber: Matt Wright



**Gambar 2.44** *Hydrophasianus chirurgus*  
Sumber: Stefan Hirsch

## 23) Suku Rostratulidae

Anggota suku ini memiliki ciri khas berupa tanda jelas berbentuk setrip menyala pada kepala dan bahunya. Pada sayapnya terdapat pola setrip, garis-garis dan bentuk seperti bulatan mata yang ramai. Memiliki paruh yang panjang dan sedikit melengkung. Betina: lebih besar dan lebih berwarna daripada jantan, sangat aktif dalam mempertahankan wilayahnya. Hanya itu jenis yang ada di Sunda Besar yaitu berkik-kembang besar (*Rostratula benghalensis*).



**Gambar 2.45** *Rostratula benghalensis*  
Sumber: Neoh Hor Kee

## 24) Suku Charadriidae

Anggota suku ini memiliki ciri khas, yaitu paruh lurus, dengan penebalan keras pada ujung paruhnya. Mempunyai tungkai yang panjang dan kuat tetapi umumnya tidak mempunyai jari belakang. Ukuran sayapnya agak panjang dan ekor yang pendek dengan pola warna umumnya hitam, coklat dan putih. Ada 16 jenis di sunda besar. Kebanyakan merupakan pengunjung musim dingin, hanya tiga jenis merupakan penghuni stempat, satu diantaranya mungkin sudah punah. Trulek erasia (*Vanellus vanellus*), trulek abu-abu (*Vanellus cinereus*), trulek jawa (*Vanellus macropterus*), trulek gelambir-merah (*Vanellus indicus*), cerek besar (*Pluvialis squatarola*), cerek-kalung besar (*Charadrius hiaticula*), cerek kernyut (*Pluvialis fulva*), cerek tilil (*Charadrius alexandrinus*), cerek jawa (*Charadrius javanicus*), cerek topi-merah (*Charadrius ruficapillus*), cerek-kalung kecil (*Charadrius dubius*), cerek melayu (*Charadrius peronii*), cerek paruh-panjang (*Charadrius placidus*), cerek-pasir mongolia (*Charadrius mongolus*), cerek asia (*Charadrius veredus*).



**Gambar 2.46** *Vanellus cinereus*  
Sumber: Akos Lumnitzer



**Gambar 2.47** *Charadrius dubius*  
Sumber: Christop Moning

## 25) Suku Scolopacidae

Semua suku anggota ini memiliki kaki yang panjang serta sayap yang runcing dan panjang, bentuk paruh ramping memanjang. Ada beberapa jenis yang memiliki paruh sangat panjang. Paruh tersebut digunakan untuk mencari makanannya, yaitu ikan dan udang-udangan yang bersembunyi di dalam lumpur. Ada 35 jenis burung ini yang sudah pasti tercatat di Sunda Besar dan dua jenis lain masih diragukan, jenis-jenis tersebut antara lain Gajahan besar (*Numenius arquata*), gajahan kecil (*Numenius minuts*), gajahan timur (*Numenius madagascariensis*),

gajahan pengala (*Numenius phaeopus*), biru-laut ekor-hitam (*Limosa limosa*), trinil tutul (*Tringa erythropus*), trinil kaki-merah (*Tringa totanus*), trinil rawa (*Tringa stagnatilis*), biru-laut ekor-blorok (*Limosa lapponica*), trinil kaki-hijau (*Tringa nebularia*), trinil nordmann (*Tringa guttifer*), trinil kaki-kuning (*Tringa flavipes*), trinil hijau (*Tringa ochropus*), trinil semak (*Tringa glareola*), trinil bedaran (*Tringa cinereus*), berkik rawa (*Gallinago megala*), trinil pantai (*Tringa hipoleucos*), trinil ekor-kelabu (*Tringa brevipes*), trinil pembalik-batu (*Arenaria interpres*), trinil lumpur-asia (*Limnodromus semipalmatus*), trinil-lumpur paruh-panjang (*Limnodromus scolopaceus*), berkik ekor-lidi (*Gallinago stenura*), berkik ekor-kipas (*Gallinago gallinago*), kedidi merah (*Calidris canutus*), berkik-gunung erasia (*Scolopax rusticola*), berkik-gunung merah (*Scolopax saturata*), kedidi besar (*Calidris tenuirostris*), kedidi temminck (*calidris temminckii*), kedidi jari-panjang (*calidris subminuta*), kedidi ekor-tajam (*Calidris acuminata*), kedidi golgol (*Calidris ferruginea*), kedidi leher-merah (*Calidris ruficollis*), kedidi belang (*Calidris alpina*), kedidi putih (*Calidris alba*), kedidi paruh-lebar (*Lumicola falcinellus*), kedidi paruh-sendok (*Eurynorhynchus pyganeus*), trinil rumbai (*Philomachus pugnax*).



**Gambar 2.48** *Gallinago megala*  
Sumber: Ayuwat J



**Gambar 2.49** *Calidris tenuirostris*  
Sumber: Geoffrey Groom

## 26) Suku Recurvirostridae

Berkaki sangat panjang, mudah dikenal karena hanya ada dua jenis di Sunda Besar, yaitu gagang-bayam timur (*Himantopus leucocephalus*), gagang-bayam belang (*Himantopus himantopus*).

## 27) Suku Phalaropidae

Anggota suku ini mempunyai ciri tubuh yang langsing dan anggun serta paruhnya sempit dan tajam. Bulu-bulunya halus dan lebat seperti bulu-bulu itik, membuat tubuhnya dapat mengapung di air. Jari kaki bercuping, tidak berselaput renang. Di Sunda Besar ada dua jenis, yaitu kaki-rumbai merah (*Phalaropus fulicaria*) dan kaki-rumbai kecil (*Phalaropus lobatus*).

28) Suku Burhinidae

Suku Burhinidae memiliki ciri ukuran kaki yang panjang dan kuat tetapi tidak mempunyai jari belakang, lututnya membesar. Paruh lurus, agak pendek dan kuat. Memiliki mata besar berwarna kuning bening, sayap pada umumnya berwarna putih dan hitam. Hanya ada satu jenis di sunda besar yaitu wili-wili besar (*burhinus giganteus*).

29) Suku Glareolidae

Anggota suku ini memiliki sayap yang panjang, paruh kuat, meruncing dan memebengkok. Di Sunda Besar terdapat dua jenis yaitu terik asia (*Glareola maldivarum*) dan terik australia (*Stiltia isabela*).



**Gambar 2.50** *Glareola maldivarum*  
Sumber: Roshan Kamath

30) Suku Stercorariidae

Penampilan hampir mirip camar, tetapi beberapa diantaranya memiliki bulu ekor bagian tengah yang memanjang, tetapi tidak selalu dalam keadaan utuh. Ada empat jenis di Sunda Besar yang semuanya merupakan jenis yang langka, yaitu camar-kejar arktika (*Stercorarius parasiticus*), camar-kejar pomarin (*Stercorarius pomarinus*), camar-kejar kecil (*Stercorarius longicaudus*), skua kutub (*Catharacta maccormicki*).



**Gambar 2.51** *Stercorarius pomarinus*  
Sumber: Ian Davies

### 31) Suku Laridae

Kebanyakan jenis anggota suku ini memiliki tubuh warna putih dengan ujung sayap berwarna hitam serta perbedaan tingkat warna hitam, coklat dan abu-abu pada kepala dan bagian atas tubuh. Burung muda berbiintik coklat, dan membutuhkan waktu beberapa tahun untuk mempunyai bulu-bulu dewasa secara penuh. Tidak ada jenis yang menetap di sunda besar, tetapi ada tiga jenis yang tercatat sebagai pengunjung, yaitu camar kepala-hitam (*Larus rudibundus*), camar sabine (*Xema sabini*), camar kepala-coklat (*Larus brunnicephalus*).

### 32) Suku Sternidae

Anggota suku ini memiliki ciri kaki yang pendek serta sayap yang panjang meruncing, ekornya menggarpu, paruh halus dan tajam. Dari 16 jenis yang ada, tujuh menetap di Sunda Besar dan berbiak dalam koloni di pantai atau di atas batu karang. Dara-laut sayap-putih (*Chlidonias leucopterus*), dara-laut tiram (*Sterna nilotica*), dara-laut kumis (*Chlidonias hybridus*), dara-laut kaspia (*Sterna caspia*), dara-laut biasa (*Sterna hirundo*), dara-laut tengkuk-hitam (*Sterna sumatrana*), dara-laut jambon (*Sterna duogallii*), dara-laut batu (*Sterna anaethetus*), dara-laut sayap-hitam (*Sterna fuscata*), dara-laut kecil (*Sterna albifrons*), dara-laut jambul (*Sterna bergii*), dara-laut benggala (*Sterna bengalensis*), dara-laut cina (*Sterna berntei*), camar-angguk hitam (*Anous minutus*), dara-laut putih (*Gygis alba*).



**Gambar 2.52***Sterna hirundo*  
Sumber: Michiel Oversteegen



**Gambar 2.53***Anous minutus*  
Sumber: Jacob Drucker

### 33) Suku Columbidae

Hampir semua anggota suku ini mempunyai ukuran tubuh yang gemuk dan padat dengan paruh yang pendek, tetapi kuat. Sarangnya terbuat dari ranting pohon yang tampak rapuh. Di sunda besar ada 30 jenis yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu punai/walik (treron, ptilinopus), pergam (ducula, columba), merpati tanah (macropygia, streptopelia, geopelia, caloenas).



**Gambar 2.54***Ducula latrans*  
Sumber: Adam Higgins



**Gambar 2.55***Macropygia magna*  
Sumber: Lars Petersson

### 34) Suku Psittacidae

Anggota suku ini mempunyai ciri kepala besar, struktur paruh bengkok dan kuat. Kaki yang kuat dan lincah, dengan dua jarinya menghadap ke belakang. Di Sunda Besar ada sembilan jenis, yaitu betet biasa (*Psittacula alexandri*), betet eor-panjang (*Psittacula longicauda*), kakatua jambul-kuning (*Cacatua sulphurea*), nuri tanau (*Pittinus cyanurus*), betet-kelapa paruh-besar (*Tanygnathus megalorhynchos*), serindit melayu (*Loriculus galgulus*), betet-kelapa filipina (*Tanygnathus lucionensis*), serindit jawa (*Loricullus pusillus*).



**Gambar 2.56***Cacatua sulphurea*  
Sumber: Tim Avery

### 35) Suku Cuculidae

Anggota suku Cuculidae ini memiliki ciri tubuh ramping memanjang, sayap dan ekor panjang. Dua jari kaki bagian dalamnya menghadap ke depan dan dua jari kaki bagian luarnya menghadap ke belakang. Mempunyai struktur paruh melengkung dan kuat yang dapat digunakan untuk menangkap serangga besar. Ada empat kelompok utama suku ini yang terdapat di sunda besar, yaitu burung kangkok sejati (kangkok, wiwik, dan kedasi), burung kadalan, tokhtor, dan bubut.

### 36) Suku Strigiformes

Anggota suku Strigiformes mempunyai ciri kepala yang besar dan bulat, muka rata, mata besar yang mengawasi ke depan. Kebanyakan jenis ini memiliki bentuk piringan muka yang khas di seputar mata. Ada dua jenis di sunda besar yang keduanya tersebar luas. Serak jawa (*Tyto alba*), serak bukit (*Phodilus badius*), celepuk besar (*Otus sagittatus*), celepuk merah (*Otus rufescens*), celepuk gunung (*Otus spilocephalus*), celepuk kerinci (*Otus stresemanni*), celepuk jawa (*Otus angelinae*), celepuk asia (*Otus sunia*), celepuk mantanani (*Otus mantananensis*), celepuk simalur (*Otus umbra*), celepuk enggano (*Otus enganensis*), celepuk raja (*Otus brookii*), celepuk reban (*Otus lempiji*), celepuk mentawai (*Otus mentawi*), beluk jampuk (*Bubo sumatranus*), beluk ketupa (*Ketupa ketupu*), beluk-watu gunung (*Glaucidium brodiei*), beluk-watu jawa (*Glaucidium castanopterum*), punggok coklat (*Ninox scutulata*), kukuk seloputu (*Strix seloputo*), kukuk beluk (*Strix leptogrammica*), beluk padang (*Asio flammeus*).



**Gambar 2.57***Ketupa ketupu*  
Sumber: Neoh Hor Kee

### 37) Suku Podargidae

Semua jenis memiliki bulu berbintik, berguna untuk menyamarkan diri. Duduk dengan lurus sepanjang hari pada tenggeran yang rendah. Ada enam jenis di Sunda Besar, yaitu paruh-kodok besar (*batrachostomus auritus*), paruh-kodok dulit (*batrachostomus harterti*), paruh-kodok bintang (*batrachostomus stellatus*), paruh-kodok kepala-pucat (*batrachostomus poliolophus*), paruh-kodok jawa (*batrachostomus javensis*).



**Gambar 2.58***batrachostomus harterti*  
Sumber: Simon Mitchell

### 38) Suku Caprimulgidae

Berkaki pendek, memakan serangga, nocturnal atau aktif pada malam hari. Memiliki jaring rambut di sekitar paruh, untuk menangkap serangga sewaktu terbang. Terbang secara tidak menentu, perlahan sambil mmengepak-ngepakan sayap. Di Sunda Besar ada dua jenis yang ber"telinga" dan lima jenis tanpa "telinga". "Taktarau melayu (*eurostopodus temminckii*), taktarau besar (*eurostopodus macrotis*), cabak kelabu (*caprimulgus indicus*), cabak maling (*caprimulgus*

*macrurus*), cabak kota (*caprimulgus affinis*), cabak klong (*caprimulgus concretus*), cabak gunung (*caprimulgus pulchellus*)”.

#### 39) Suku Apodidae

Jenis-jenis dalam suku Apodidae ini memiliki sayap yang panjang dan runcing, menghadap ke belakang saat terbang, ekor pendek persegi atau panjang menajam, mempunyai kaki yang sangat kecil. “Walet raksasa (*Hydrochous gigas*), walet sarang-putih (*Collocalia fuciphaga*), walet sarang-hitam (*Collocalia maxima*), walet sarang-lumut (*Collocalia salangana*), walet gunung (*Collocalia vulcanorum*), walet sapi (*Collocalia esculenta*), walet linci (*Collocalia linchi*), kapinis-jarum asia (*hirundapus caudacutus*), kapinis-jarum pantat-putih (*Hirundapus cochinchinensis*), kapinis-jarum gedang (*hirundapus giganteus*), kapinis-jarum kecil (*Rhaphidura leucopygialis*), kapinis laut (*Apus pacifus*), kapinis rumah (*Apus affinis*), walet-palem asia (*Cypsiurus balasiensis*)”.



**Gambar 2.59** *Collocalia linchi*  
Sumber: Fanis Theofanopoulos



**Gambar 2.60** *Collocalia esculenta*  
Sumber: Holgerr Teichmann

#### 40) Suku Hemiprocnidae

Sangat mirip burung layang-layan sejati. Perbedaannya: biasa bertengger di pohon-pohon, sayap dan ekor lebih memanjang. Melakukan terbang berputar untuk mencari serangga dari tenggeran tinggi di pohon. Sering terlihat dalam kelompok yang saling memanggil dengan suara melengking. Sarang kecil, hanya ada dua jenis di Sunda Besar, yaitu tepekong jambul (*Hemiprocne longipennis*) dan tepekong rangkang (*Hemiprocne comata*).

#### 41) Suku Trogonidae

Suku burung yang memiliki ukuran tubuh sedang dan berbulu mencolok. Ukuran paruh, kaki, dan sayapnya pendek. Ekor lebar-

panjang, bulu-bulu lunak dan halus. Dua jari kaki mengarah ke belakang. Mempunyai suara serak yang khas. Ada delapan jenis di Sunda Besar, yaitu luntur gunung (*Harpactes reinwardtii*), luntur kasumba (*Harpactes kasumba*), luntur diard (*Harpactes diardii*), luntur kalimantan (*Harpactes whiteheadi*), luntur tunggir-coklat (*Harpactes orrhophaeus*), luntur putri (*Harpactes duvaucelii*), luntur harimau (*Harpactes oreskios*), luntur kepala-merah (*Harpactes erythrocephalus*).



**Gambar 2.61***Harpactes oreskios*  
Sumber: Luke Seitz



**Gambar 2.62***Harpactes erythrocephalus*  
Sumber: Ayuwat Jearwattanakanok

#### 42) Suku Alcedinidae

Kelompok burung yang berwarna terang. Mempunyai ukuran kaki dan ekor yang pendek, kepala besar serta paruh yang panjang dan kuat. Bersarang dalam lubang di tanah, tebing sungai, batang pohon, atau sarang rayap. Tiga jari depan sebagian bergabung pada pangkal. Ada 15 jenis di Sunda Besar, yaitu raja-udang erasia (*Alcedo atthis*), raja-udang meninting (*Alcedo meninting*), raja-udang kalung-biru (*Alcedo euryzona*), raja-udang biru (*Alcedo coerulescens*), udang api (*Ceyx erithacus*), udang punggung-merah (*Ceyx rufidorsa*), pekaka emas (*Pelargopsis capensis*), cekakak batu (*Lacedo pulchella*), cekakak merah (*Halcyon coromanda*), Cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*), cekakak jawa (*Halcyon cyanoventris*), cekakak cina (*Halcyon pileata*), cekakak sungai (*Todirhamphus chloris*), cekakak suci (*Todirhamphus sanctus*), cekakak-hutan melayu (*Actenoides concretus*).



**Gambar 2.63***Halcyon pileata*  
Sumber: Andy Warr

#### 43) Suku Meropidae

Mempunyai bulu yang berwarna-warni dengan warna utama hijau. Ukuran kaki pendek, bentuk badan anggun dengan paruh ramping panjang dan sedikit melengkung. Sayap panjang-tajam, pada kebanyakan jenis terdapat bulu ekor tengah berbentuk pita. Ada lima jenis di Sunda Besar, yaitu kirik-kirik senja (*Merops leschenaulti*), kirik-kirik laut (*Merops philippinus*), kirik-kirik biru (*Merops viridis*), kirik-kirik australia (*Merops ornatus*).



**Gambar 2.64***Merops leschenaulti*  
Sumber: Zhong Ying Koay

#### 44) Suku Coraciidae

Berukuran sedang, berwarna terang, bersayap panjang. Paruh kuat dan tajam. Seperti raja-udang dan kirik-kirik, tiga jari depan bergabung pada pangkalnya. Hanya satu jenis yang ada di Sunda Besar dengan ciri khas paruh yang luar biasa lebar.



**Gambar 2.65***Eurystomus orientalis*  
Sumber: Christ Burn

45) Suku Upupidae

Dicirikan dengan bulu yang mencolok, jambul yang dapat digerakkan, serta paruh panjang yang membengkok. Di Sunda Besar hanya ada satu jenis, yaitu hupo tunggal (*Upupa epops*).

46) Suku Bucerotidae

Rangkong adalah burung yang berukuran besar, berwarna hitam atau coklat dan putih. Umumnya burung arboreal dengan paruh panjang dan besar. Beberapa spesies memiliki tanduk yang menonjol di atas paruh yang kadang-kadang berwarna mencolok. Sepuluh jenis rangkong terdapat di Sumatera dan Kalimantan, tetapi hanya ada tiga jenis yang terdapat di Jawa. “Enggang klihingan (*Anorrhinus galeritus*), enggang jambul (*Aceros comatus*), julang jambul-hitam (*Aceros corrugatus*), julang emas (*Aceros undulatus*), julang dompet (*Aceros subruficollis*), kangkareng hitam (*Anthracoceros malayanus*), kangkareng perut-putih (*Anthracoceros albirostris*), rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), rangkong papan (*Buceros bicornis*), rangkong gading (*Buceros vigil*)”.



**Gambar 2.66***Buceros rhinoceros*  
Sumber: Neoh Hor Kee

#### 47) Suku Capitonidae

Burung yang kecil, berwarna-warni dengan paruh yang besar dan kuat. Sekerabat dekat dengan pelatuk, memiliki kebiasaan sama, yaitu membuat lubang pada pohon untuk sarang. Di Sunda Besar ada 16 jenis, yaitu takur api (*Psilopogon pyrolophus*), takur bultok (*Megalaima lineata*), takur betutut (*Megalaima corvina*), takur gedang (*Megalaima chrysopogon*), takur tutut (*Megalaima rafflesii*), takur warna-warni (*Megalaima mystachophanos*), takur tulungtumpuk (*Megalaima javensis*), takur bukit (*Megalaima oorti*), takur gunung (*Megalaima monticola*), takur topi-emas (*Megalaima henricii*), takur tohtor (*Megalaima armillaris*), takur tengkuk-emas (*Megalaima pulcherrima*), takur tenggeret (*Megalaima australis*), takur leher-hitam (*Megalaima eximia*), takur untkut-untkut (*Megalaima haemacephala*), takur ampis (*Calorhamphus fuliginosus*).



**Gambar 2.67** *Megalaima haemacephala*  
Sumber: Askhay Charegaonkar

#### 48) Suku Indicatoridae

Mempunyai dua jari belakang seperti takur, tetapi lebih menyerupai pipit dalam ukuran dan warna. Paruh pendek dan kuat, tanpa bulu kumis. bersarang pada lubang pohon, memakan lebah dan tawon. Hanya ada satu jenis di Sunda Besar, yaitu pemandu-lebah asia (*Indicator archipelagicus*).

#### 49) Suku Picidae

Mempunyai ukuran tubuh yang sedang dengan paruh yang panjang dan kuat yang dapat melubangi kayu. Kaki beradaptasi untuk bergayut pada pohon hanya dengan dua jari ke depan dan satu atau dua jari ke belakang. Di Sunda Besar terdapat 23 jenis. “Tukik belang (*Picummus innominatus*), tukik tikus (*Sasia abnormis*), pelatuk kijang (*Celeus*

*brachyurus*), pelatuk hijau (*Picus vittatus*), pelatuk muka-kelabu (*Picus canus*), pelatuk kuduk-kuning (*Picus flavinucha*), pelatuk sayap-merah (*Picus puniceus*), pelatuk jambul-kuning (*Picus chlorolophus*), pelatuk kumis-kelabu (*Picus mentalis*), pelatuk merah (*Picus miniaceus*), pelatuk besi (*inopium javanense*), pelatuk raffles (*inopium raflesii*), caladi batu (*Meiglyptes tristis*), caladi badok (*Meiglyptes tukki*), pelatuk kelabu-besar (*Mulleripicus pulverulentus*), pelatuk ayam (*Dryocopus javensis*), caladi ulam (*Dendrocopos macei*), caladi belacan (*Dendrocopos canicapillus*), caladi tilik (*Dendrocopos moluccensis*), caladi tikotok (*Hemicircus concretus*), pelatuk pangkas (*Blythipicus rubiginosus*), pelatuk kundang (*Reinwardtipicus validus*), pelatuk tunggir-emas (*Chrysocolaptes lucidus*)”.



**Gambar 2.68** *Dryocopus javensis*  
Sumber: Ayuwat Jearwattanakanok

#### 50) Suku Eurylaimidae

Mempunyai ciri kepala yang besar, paruh berat dan lebar, kaki pendek dan ekor memanjang. Kebanyakan jenis berwarna-warni. Burung hutan pengejar serangga. Di Sunda Besar ada sembilan jenis, yaitu madi kelam (*Corydon sumatranus*), sempur-hujan sungai (*Cymbirhynchus macrorhynchus*), sempur-hujan darat (*Eurylaimus ochromalus*), madi dada-perak (*Serilophus lunatus*), madi injap (*Psarisomus dalhousiae*), madi hijau-kecil (*Calyptomena viridis*), sempur-hujan rimba (*Eurylaimus javanicus*), madi-hijau perut-biru (*Calyptomena hosii*), madi-hijau whitehead (*Calyptomena whiteheadi*).

#### 51) Suku Pittidae

Suku berwarna-warni, hidup di atas tanah. Tubuh gemuk, ekor pendek, kaki panjang. Berlompatan di atas hutan atau pada vegetasi

bawah. Di Sunda Besar ada sembilan jenis penetap dan dua jenis migran. Paok schneider (*Pitta schneideri*), paok sintai (*Pitta caerulea*), paok kalung-biru (*Pitta arquata*), paok kepala-biru (*Pitta baudi*), paok hujan (*Pitta moluccensis*), paok bidadari (*Pitta nympha*), paok bakau (*Pitta megarhyncha*), paok la'us (*Pitta elegans*), paok delima (*Pitta granatina*), paok topi-hitam (*Pitta venusta*), paok pancawarna (*Pitta guajana*).



**Gamba 2.69** *Pitta moluccensis*  
Sumber: Ayuwat Jearwattanakanok

#### 52) Suku Alaudidae

Suku burung berukuran sedang, kaki pendek, kebanyakan hidup di daerah terbuka. Secara sepintas terlihat seperti burung apung. Perbedaannya adalah terbang lebih lemah, ekor lebih pendek, peruh lebih tebal, dan jambul pendek tegak pada beberapa jenis. Di Sunda Besar ada dua jenis, yaitu branjangan jawa (*Mirafra javanica*) dan branjangan langit-kecil (*Alauda gulgula*).

#### 53) Suku Hirundinidae

Badan ramping dan sayap panjang meruncing. Hidup berkelompok dan menangkap serangga di udara, berburu ke sana kemari di sepanjang sungai, atau terbang melingkar di udara. Sepintas seperti walet, tetapi terbang lebih lambat. Di Sunda Besar ada enam jenis, empat diantaranya merupakan pengunjung. Layang-layang pasir (*Riparia riparia*), layang-layang api (*Hirundo rustica*), layang-layang batu (*Hirundo tahitica*), layang-layang gua (*Hirundo daurica*), layang-layang loreng (*Hirundo striolata*), layang-layang rumah (*Elichon dasyopus*).



**Gambar 2.70***Hirundo tahitica*  
Sumber: Ian Barker

#### 54) Suku Campephagidae

Beberapa spesies sepiantas terlihat mirip burung kedasi dalam bentuk dan bulu, sedangkan jenis-jenis lain mirip dengan bentet pada paruhnya yang berkait dan kuat yang dapat digunakan untuk menangkap serangga. Di Sunda Besar terdapat 15 jenis. Jingjing bukit (*Hemipus picatus*), jingjing batu (*Hemipus hirundinaceus*), jingjing petulak (*Tephrodornis gularis*), kepudang-sungu jawa (*Coracina javensis*), kepudang-sungu gunung (*Coracina larvata*), kepudang-sungu sumatera (*Coracina striata*), kepudang-sungu kecil (*Coracina fimbriata*), kapasan kemiri (*Lalage nigra*), kapasan sayap-putih (*Lalage sueurii*), sepah padang (*Pericrocotus divaricatus*), sepah kecil (*Pericrocotus cinnamomeus*), sepah tulin (*Pericrocotus igneus*), sepah dagu-kelabu (*Pericrocotus solris*), sepah gunung (*Pericrocotus miniatus*), sepah hutan (*Pericrocotus flammeus*).



**Gambar 2.71***Lalage sueurii*  
Sumber: Bill Bacon

#### 55) Suku Chloropseidae

Suku orientalkecil yang terdiri atas burung dengan ukuran tubuh kecil sampai sedang, bulu tubuhnya berwarna hijau dan memiliki suara yang bagus. Memiliki kaki pendek dan kuat serta struktur paruh panjang

dan sedikit melengkung. Bulu-bulunya rapat, panjang, dan halus, terutama pada tunggir. Kebanyakan jenis memakan buah-buahan dan/atau serangga. Ada tujuh jenis di Sunda Besar. Cipoh jantung (*Aegithina viridissima*), cipoh kacat (*Aegithina tiphia*), cica-daun kecil (*Chloropsis cyanopogon*), cica-daun besar (*Chloropsis sonnerati*), cica-daun dahi-emas (*Chloropsis aurifrons*), cica-daun sayap-biru (*Chloropsis cochinchinensis*), cica-daun sumatera (*Chloropsis venusta*).

#### 56) Suku Pycnotidae

Anggota suku Pycnotidae ini memiliki ciri leher dan sayap yang pendek, ekor agak panjang, dan paruh ramping. Memiliki bulu yang halus dan lembut, beberapa jenis berjambul tegak. Bulu burung jantan dan betina mi,rip, kebanyakan mempunyai warna bulu yang buram dengan pola warna kuning, jingga, hitam, dan putih. Di Sunda Besar ada 29 jenis. Cucak rawa (*Pycnonotus zeylanicus*), cucak kerinci (*Pycnonotus leucogrammicus*), cucak mutiara (*Pycnonotus tympanistrigus*), cucak sakit-tubuh (*Pycnonotus melanoleucos*), cucak kuricang (*Pycnonotus atriceps*), cucak kuning (*Pycnonotus melanicterus*), cucak bersisik (*Pycnonotus squamatus*), cucak kelabu (*Pycnonotus cyaniventris*), cucak cambang-merah (*Pycnonotus jocosus*), cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), cucak rumbai-tunggging (*Pycnonotus eutilotus*), cucak gelambir-biru (*Pycnonotus nieuwenhuisi*), cucak gunung (*Pycnonotus bimaculatus*), merbah gunung (*Pycnonotus flavescens*), merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*), merbah belukar (*Pycnonotus plumosus*), merbah corok-corok (*Pycnonotus simplex*), merbah mata-merah (*Pycnonotus brunneus*), merbah kaca mata (*Pycnonotus arythrophthalmos*), empuloh leher-kuning (*Criniger finschii*), empuloh ragum (*Alophoixus achraceus*), empuloh janggut (*Alophoixus bres*), empuloh irang (*Alophoixus phaeocephalus*), empuloh paruh-kait (*Setornis criniger*), brinji rambut-tunggir (*Tricholestes criniger*), brinji mata-putih (*Iole olivacea*), brinji gunung (*Iole virescens*), brinji bergaris (*Ixos malaccensis*), brinji kelabu (*Hypsipetes flava*).



**Gambar 2.72** *Setornis criniger*  
Sumber: Neil Broekhuizen

#### 57) Suku Dicruridae

Suku ini jumlah anggotanya sedikit terdiri dari burung-burung pemakan serangga berwarna kehitaman. Kebanyakan jenis berwarna hitam mengkilap, memiliki paruh yang kuat dan ekor panjang terbelah. Di Sunda Besar terdapat tujuh jenis yang menetap dan satu pengunjung dari utara. Dua diantaranya mempunyai bulu ekor terluar yang luar biasa panjang membentuk raket pada ujungnya. Srigunting hitam (*Dicrurus macrocercus*), srigunting kelabu (*Dicrurus leucophaeus*), srigunting keladi (*Dicrurus aeneus*), srigunting gagak (*Dicrurus annectans*), srigunting bukit (*Dicrurus remifer*), Srigunting Sumatra (*Dicrurus sumatranus*), srigunting jambul-rambut (*Dicrurus hottentottus*), srigunting batu (*Dicrurus paradiseus*).



**Gambar 2.73** *Dicrurus leucophaeus*  
Sumber: Rajesh Mangal

#### 58) Suku Oriolidae

Suku kecil terdiri dari burung kekar, sering bulunya berwarna-warni dan paruh lurus kuat. Kepudang merupakan pemakan buah dan serangga. Burung ini memiliki suara yang nyaring dan merdu. Terdapat enam jenis burung kepudang di Sunda Besar. Kepudang hutan (*Oriolus xanthonotus*), kacembang gadung (*Irena puella*), kepudang kuduk-hitam (*Oriolus chinensis*), kepudang kerudung-hitam (*Oriolus xanthornus*),

kepodang hitam (*Oriolus hosii*), kepodang dada-merah (*Oriolus cruentus*).

#### 59) Suku Corvidae

Suku burung gagak, tangkar, dan ekek, pada umumnya memiliki tubuh berukuran besar dengan paruh lurus dan kakinya kuat. Kebanyakan jenis burung ini memiliki bulu warna hitam, walaupun beberapa jenis burung Ekek dan Tangkar berwarna-warni dengan warna biru terang, hijau, dan coklat. Suaranya serak kasar. Di Sunda Besar terdapat sebelas jenis. Tangkar ongklet (*Platylophus galericulatus*), ekek geling (*Cissa thalassina*), ekek layongan (*Cissa chinensis*), tangkar-uli sumatera (*Dendrocitta occipitalis*), tangkar-uli kalimantan (*Dendrocitta cinerascens*), tangkar cetrong (*Crypsirina temia*), tangkar kambing (*Platysmurus leucopterus*), gagak hutan (*Corvus enca*), gagak rumah (*Corvus splendens*), gagak kampung (*Corvus macrorhynchos*), tiong-batu kalimantan (*Pityriasis gymnocephala*).



**Gambar 2.74** *Crypsirina temia*  
Sumber: Mollee Brown

#### 60) Suku Aegithalidae

Burung ini berukuran kecil, lincah, petengger dengan paruh segitiga, tajam, dan kecil, dan ekor agak panjang sampai sangat panjang. Aktif mencari serangga dan biji-bijian. Membuat sarang berupa kantung yang bergantung. Di Sunda Besar hanya ada satu jenis. Cerecet jawa (*Psaltria exilis*).

#### 61) Suku Paridae

Burung petengger berukuran kecil. Lincah berakrobat dengan paruh kecil tajam yang digunakan untuk memaksa serangga yang sembunyi agar keluar atau sebagai pemecah biji. Bersarang di lubang pohon. Hanya

terdapat dua spesies di Sunda Besar. Dari dua jenis tersebut, Gelatik-batu sultan statusnya diragukan dan jelas tidak ada lagi di kawasan ini. Gelatik-batu kelabu (*Parus major*), gelatik-batu sultan (*Melanochlora sultanea*).



**Gambar 2.75***Parus major*  
Sumber: Steven McGrath

#### 62) Suku Sittidae

Burung munguk merupakan burung hutan yang memiliki ukuran tubuh yang kecil dan merupakan penatap, kelompok burung insektivora yang ditemukan di Asia, Eropa, dan Australia. Ciri khasnya mencari makan di batang pohon dan cabangnya. Ada dua jenis di Sunda Besar. munguk loreng (*Sitta azurea*) dan munguk beledu (*Sitta frontalis*).



**Gambar 2.76***Sitta frontalis*  
Sumber: Ayuwat Jearwattanakanok

#### 63) Suku Timaliidae

Burung ini umumnya banyak mengeluarkan suara sehingga terdengar ribut dan suka berkelompok, kebanyakan mempunyai suara ocehan yang agak resik. Burung ini memiliki sayap yang pendek dan bukan penerbang yang kuat. Membuat sarang berbentuk mangkuk di pohon-pohon dan semak-semak. Suku timaliidae terdiri dari beberapa anak suku dan untuk alasan praktis suku ini dibagi dalam lima kelompok:

- a. Burung pengoceh rimba: *Pollerneum*, *Trichastoma*, *Malacocincla*, *Malacopteron*.
- b. Cica-kopi dan burung berencet: *Pomatorhinus*, *Rimator*, *Ptilochichla*, *Kenopia*, *Napothera*, *Pnoepyga*.
- c. Burung pengoceh dahan: *Stachyris*, *Macronous*, *Timalia*.
- d. Burung pengoceh berkicau: *Garrulax*, *Leiothrix*, *Pteruthius*, *Alcippe*, *Crocias*, *Heterophasia*, *Yuhina*.
- e. Burung pengoceh tanah: *Eupetes*

#### 64) Suku Turdidae

Burung ini warnanya bervariasi tetapi kebanyakan berukuran sedang, berkepala bulat dengan kaki agak panjang, paruh ramping tajam dan bersayap lebar. Ekor bervariasi dari pendek hingga sangat panjang tetapi pada semua jenis cenderung ditegakkan sewaktu-waktu. Di Sunda Besar terdapat 31 jenis, delapan diantaranya merupakan pengunjung musim dingin. Cingcoang coklat (*Brachypteryx leucophrys*), cingcoang biru (*Brachypteryx montana*), Berkecet siberia (*Luscinia calliope*), berkecet biru (*Erithacus cyane*), berkecet ekor biru (*Tarsiger cyanurus*), kucica kampung (*Copsychus saularis*), kucica hutan (*Copsychus nabalarius*), kucica alis-putih (*Copsychus stricklandi*), kucica ekorr-kuning (*Trichixos pyrrophygus*), berkecet biru-tua (*Cinclidium diana*), meninting kecil (*Enicurus velatus*), meninting cegar (*Enicurus ruficapillus*), meninting besar (*Enicurus leschenaulti*), tawau dada-hitam (*Chlamydochaera jefferyi*), ciung-mungkal jawa (*Cochoa azurea*), ciung-mungkal sumatera (*Cochoa beccarii*), decu batu (*Saxicola torquata*), decu belang (*Saxicola caprata*), decu kuning (*Oenanthe oenanthe*), murai-batu terang (*Monticola solitarius*), ciung-batu sumatera (*Myiophoneus melanurus*), ciung-batu kecil (*Myiophoneus glaucinus*), ciung-batu siul (*Myiophoneus caeruleus*), anis kembang (*Zoothera interpres*), anis merah (*Zoothera citrina*), anis kinabalu (*Zoothera everetii*), anis hutan (*Zoothera andromedae*), anis siberia (*Zoothera sibirica*), anis sisik (*Zoothera dauma*), anis kuning (*Turdus obscurus*), anis gunung (*Turdus poliocephalus*).



**Gambar 2.77** *Monticola solitarius*  
Sumber: Pedro Marques



**Gambar 2.78** *Myiophonus caeruleus*  
Sumber: Cowboy54

#### 65) Suku Silviidae

Memiliki ukuran tubuh yang kecil, dan sangat lincah. Pemakan serangga dengan paruh sempit menajam. Kebanyakan memiliki bulu yang berwarna kurang menarik dan sukar untuk diidentifikasi langsung di lapangan. Kicauan pada umumnya nyaring dan indah. membuat sarang berbentuk manangkuk atau kubah yang rapi. Suku ini dibagi menjadi enam kelompok sebagai berikut:

- a. Rametuk: ada satu jenis di Sunda Besar (*Gerygone*).
- b. Cikrak: *Seicercus*, *Abroscopus*, *phylloscopus*.
- c. Kerakbasi, kecici, dan cicakoreng: *Acrocephalus*, *Locustella*, *Megalurus*.
- d. Cinenen: *Orthotomus*
- e. Cici dan prenjak: *Prinia*, *Cisticola*.
- f. Tesia, buntut-tumpul dan ceret: *Tesia*, *Urosphena*, *Cettia*, *Bradypterus*.

#### 66) Suku Muscicapidae

Suku yang beranekaragam, pemakan serangga. Kepala bulat, paruh runcing, kecil, berpangkal lebar. Kaki kecil dengan tungkai pendek. Kebanyakan jantan berwarna terang, tetapi kebanyakan betina berwarna buram. Di Sunda Besar seluruhnya ada 43 jenis, beberapa diantaranya merupakan pengunjung musim dingin. Dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu:

- a. Sikatan asli: postur tubuh tegak, cenderung memburu serangga dari tenggeran.

- b. Kipasan: aktif, sayap cenderung bergantung, ekor digerakan ke kiri dan ke kanan atau dikibaskan seperti kipas.
- c. Sikatan raja: pencari serangga yang lebih aktif, mematak serangga dari batang dan cabang pohon.

67) Suku Pachycephalidae

Bertubuh tegap dengan kepala gemuk bulat dan paruh pendek tebal, seperti paruh bantet. Hidup di semua tingkatan tajuk, memakan serangga yang diambil di antara dedaunan. Di Sunda Besar ada empat jenis. Kancilan kalimantan (*Pachycephala hypoxantha*), kancilan bakau (*Pachycephala grisola*), kancilan tungging-putih (*Pachycephala hmeyeri*), kancilan emas (*Pachycephala pectoralis*).



**Gambar 2.79** *Pachycephala pectoralis*  
Sumber: Andrew Allen

68) Suku Motacilidae

Suku ini terdiri dari burung darat yang bertubuh ramping dan berjalan anggun. Paruh ramping, kaki kecil dan panjang, kebanyakan pipit secara selintas mirip branjangan, tetapi mempunyai ciri khas tungkai lebih panjang dan paruh lebih ramping. Di Sunda Besar ada delapan jenis, tetapi hanya satu jenis merupakan penetap. Kicuit dwi-warna (*Motacilla alba*), kicuit batu (*Motacilla cinerea*), kicuit kerbau (*Motacilla flava*), kicuit hutan (*Endronanthus indicus*), apung zaitun (*Anthus hodgsoni*), apung tanah (*Anthus novaeseelandiae*), apung petchora (*Anthus gustavi*), apung kijang (*Anthus cervinus*).



**Gambar 2.80***Motacilla alba*  
Sumber: Ian Davies

69) Suku Artamidae

Berukuran sedang, pemakan serangga, ekor pendek, sayap segitiga panjang, paruh kuat. Menangkap serangga sambil terbang melayang dan melingkar, mirip burung layang-layang sejati walaupun sebetulnya tidak berkerabat. Di Sunda Besar hanya ada satu jenis. Kekep babi (*Artamus leucorhynchus*).



**Gambar 2.81***Artamus leucorhynchus*  
Sumber: Chris Barnes

70) Suku Laniidae

Ukuran sedang, badan tegap. Burung pemangsa. Kepala besar, paruh menakik dengan gigi kuat mengait pada ujungnya. Bertengger pada semak rendah, kabel telepon atau tiang. Di Sunda Besar terdapat satu penetak, dua pengujung, dan satu pengembara. Bantet coklat (*Lanius cristatus*), bantet loreng (*Lanius tigrinus*), bantet kelabu (*Lanius schach*), bantet utara (*Lanius excubitor*).



**Gambar 2.82***Lanius cristatus*  
Sumber: Ayuwat Jearwattanakanok

#### 71) Suku Sturnidae

Gagah, dengan paruh kuat, tajam, lurus, dan tungkai kaki panjang. Kebanyakan bersarang di lubang pohon. Di Sunda Besar ada 13 jenis. Sepuluh di antaranya penetak, tetapi dua jenis diantaranya diduga diintroduksi. Perling kecil (*Aplonis minor*), perling kumbang (*Aplonis panayensis*), jalak bahu-putih (*Sturnus sinensis*), jalak filipina (*Sturnus philippensis*), jalak cina (*Sturnus sturnius*), jalak suren (*Sturnus contra*), jalak putih (*Sturnus melanopterus*), jalak bali (*Leucopsar rothschildi*), kerak ungu (*Acridotheres tristis*), kerak kerbau (*Acridotheres javanicus*), kerak jambul (*Acridotheres cristatellus*), tiong emas (*Gracula relligiosa*), keleto botak (*Sarcops calvus*).



**Gambar 2.83***Acridotheres cristatellus*  
Sumber: Neoh Hor Kee

#### 72) Suku Nectariniidae

Berukuran kecil, pada umumnya berwarna-warni dengan paruh panjang melengkung. Bulunya yang berwarna metalik dan kemampuannya terbang diam di depan bunga mirip dengan kolibri. Di Sunda Besar ada 20 jenis. Burung-madu polos (*Anthreptes simplex*), burung-madu kelapa (*Anthreptes malacensis*), burung-madu leher-merah (*Anthreptes*

*rhodolaema*), burung-madu belukar (*Anthreptes singalensis*), burung-madu rimba (*Hypogramma hypogrammicum*), burung-madu pengantin (*Nectarinia sperata*), burung-madu bakau (*Nectarinia calcostetha*), burung-madu sriganti (*Nectarinia jugularis*), burung-madu gunung (*Aethopyga eximia*), burung-madu sepah-raja (*Aethopyga siparaja*), burung-madu jawa (*Aethopyga mystacalis*), burung-madu ekor-merah (*Aethopyga temminckii*), pijantung kecil (*Arachnothera longirostra*), pijantung kampung (*Arachnothera crassirostris*), pijantung besar (*Arachnothera robusta*), pijantung tasmak (*Arachnothera flavigaster*), pijantung telinga-kuning (*Arachnothera chrysogenys*), pijantung gunung (*Arachnothera affinis*), pijantung kalimantan (*Arachnothera everetti*), pijantung whitehead (*Arachnothera juliae*).



**Gambar 2.84** *Arachnothera everetti*  
Sumber: Sutan Pinmaneenopparat

### 73) Suku Meliphagidae

Suku burung ini beragam, mulai dari jenis yang berukuran besar sampai yang berukuran kecil. Penampakan umunya tidak mencolok. Paruh ramping, taja, dan melengkung ke bawah. Di Sunda Besar hanya ada satu jenis. Isap-madu indonesia (*lichmera limbata*).

### 74) Suku Dicaeidae

Berukuran kecil, sangat lincah. Beberapa jenis berwarna terang, denga bulu merah dan jingga. Ada lima belas jenis di Sunda Besar. Pentis kumbang (*Prionochilus thoracius*), pentis raja (*Prionochilus maculatus*), pentis kalimantan (*Prionochilusxanthopygius*), pentis pelangi (*Prionochilus percussus*), cabai gesit (*Dicaeum agile*), cabai tunggir-coklat (*Dicaeum everetti*), cabai rimba (*Dicaeum chrysorrheum*), cabai bunga-api (*Dicaeum trigonostigma*), cabai polos (*Dicaeum concolor*), cabai merah (*Dicaeum cruentatum*), cabai lombok (*Dicaeum maugei*),

cabai gunung (*Dicaeum sanguinolentum*), cabai panggul-kelabu (*Dicaeum monticolum*), cabai perut-kuning (*Dicaeum ignipectus*), cabai jawa (*Dicaeum trochileum*).



**Gambar 2.85** *Prionochilus maculatus*  
Sumber: Ayuwat Jearwattanakanok

#### 75) Suku Zosteropidae

Dinamakan burung kacamata karena kebanyakan anggotanya memiliki lingkaran bulu keperakan di sekitar mata. Umumnya berukuran kecil, seperti cikrak dengan bulu zaitun kehijauan atau kekuningan. Paruh kecil, ramping, dan sedikit melengkung, sayap pendek, dan kaki kecil kuat. Di Sunda Besar ada sepuluh jenis. Kacamata biasa (*Zosterops palpebrosus*), kacamata enggano (*Zosterops salvadorii*), kacamata topi-hitam (*Zosterops atricapilla*), kacamata belukar (*Zosterops everetti*), kacamata gunung (*Zosterops montanus*), kacamata jawa (*Zosterops flavus*), kacamata laut (*Zosterops shloris*), opior jawa (*Lophozosterops javanicus*), opior kalimantan (*Oculocincta squamifrons*), opior mata-hitam (*Chlorocharis emiliae*).



**Gambar 2.86** *Lophozosterops javanicus*  
Sumber: James Eaton

#### 76) Suku Ploceidae

Berukuran kecil, ekor pendek, paruh tebal-pendek, berguna untuk memakan biji. Sarang berbentuk bola yang tertutup. Di Sunda Besar ada 17 jenis. Burung-gereja erasia (*Passer montanus*), manyar tempua (*Ploceus philippinus*), manyar jambul (*Ploceus manyar*), manyar emas (*Ploceus hypoxanthus*), pipit enggala (*Amandava amandava*), bondol-hijau binglis (*Erythrura prasina*), bondol-hijau dada-merah (*Erythrura hyperythra*), gelatik jawa (*Padda oryzivora*), bondol tunggir-putih (*Lonchura striata*), bondol perut-putih (*Lonchura leucogastra*), bondol jawa (*Lonchura leucogastroides*), bondol kalimantan (*Lonchura fuscans*), bondol taruk (*Lonchura molucca*), bondol peking (*Lonchura punctulata*), bondol rawa (*Lonchura malacca*), bondol oto-hitam (*Lonchura ferruginosa*), bondol haji (*Lonchura maja*).



**Gambar 2.87** *Lonchura leucogastroides*  
Sumber: Fanis Theopanopoulos

#### 77) Suku Fringillidae

Berukuran kecil, pemakan biji dengan paruh tebal. Suku ini mirip manyara, perbedaannya ekor lebih panjang dan bertakik, paruh sedikit lebih kecil, sarang terbuka dan berbentuk mangkuk. Di Sunda Besar hanya ada satu jenis penetap, dua jenis pendatang yang sudah dipastikan, dan satu jenis pendatang yang belum pasti tercatat. Kenari melayu (*Serinus estherae*), emberisa kecil (*Emberiza pusilla*), emberisa pundak-putih (*Emberiza aureola*), emberisa kepala-hitam (*Emberiza melanocephala*).

### 3. Habitat Aves

Habitat adalah tempat suatu organisme atau sekelompok organisme (populasi) termasuk organisme lain dan juga lingkungan abiotiknya. Habitat suatu organisme adalah tempat bagi organisme itu hidup, atau tempat kemana seseorang harus pergi untuk menemukannya. Habitat juga dapat menunjukkan tempat yang diduduki oleh seluruh komunitas (Odum, 1998, hlm. 291). Habitat yang lebih beragam dapat mendukung suatu komunitas yang lebih beranekaragam dengan alasan sederhana, yaitu lebih banyak relung ekologis (Campbell et al., 2003, hlm. 376). Menurut (Widodo.W, 2016) dalam ekosistem terdapat berbagai macam habitat sebagai tempat hidup bagi hewan dari jenis aves untuk bertahan hidup, yaitu:

#### a. Hutan

Aves hutan adalah jenis-jenis aves yang memenuhi kebutuhan hidupnya di hutan. Dalam mencari makanan dan berkembangbiak, aves hutan sangat bergantung pada kondisi hutan. Pada umumnya aves hutan adalah jenis aves yang memiliki suara bagus. Contoh dari aves hutan yaitu murai batu (*Copsychus malabaricus*), cucakrawa (*Pycnonotus zeylanicus*), dan poksay (*Garrulax rufifrons*).

#### b. Savana

Aves savana adalah aves yang memenuhi kebutuhan hidupnya di padang rumput atau savana dan sekitarnya. Contoh aves savana yaitu *Cisticola exilis*, cica koreng (*Cisticola juncidis*), *Megalurus palustris*, merak (*Pavo muticus*) dan aneka jenis pipit (*Lonchura sp.*).

#### c. Danau

Aves danau adalah aves yang mencari makan dan berkembang biak di habitat danau atau kolam-kolam yang besar, diantaranya jenis-jenis aves yang secara spesifik dapat berenang di perairan danau. Umumnya jenis aves ini mencari alga, ikan-ikan kecil dan sejenisnya untuk dimakan. Contoh aves danau yaitu belibis (*Dendrocygna arquata*), itik-itikan (*Anas superciliosa*), dan titihan (*Tachybaptus ruficollis*).

#### d. Sungai

Aves sungai adalah spesies aves yang memenuhi kebutuhan hidupnya di sungai. Jenis-jenis aves sungai diantaranya cekakak (*Halcyon chloris*) dan menintin (*Alcedo meninting*). Beberapa jenis yang sering dijumpai yaitu menintin besar (*Enicurus leschenaulti*), menintin kecil (*Enicurus velatus*), dan kicuit batu (*Motacilla cinerea*). Ketiga jenis aves tersebut umumnya menempati habitat sungai yang airnya tidak dalam, tidak deras dan banyak bebatuan.

e. Gua

Spesies aves di habitat gua memiliki sifat yang sangat spesifik. Hal ini dikarenakan kondisi gua yang memiliki intensitas cahaya yg kurang dan tidak mudah dijumpai di sembarang tempat serta jarang terjamah manusia. Spesies aves yang menempati habitat gua diantaranya kelompok walet dari suku Apodidae, yaitu *Collocalia fuchiphaga*), yang menempati gua bagian paling gelap atau paling dalam. Kelompok *Myophonus caeruleus* dan *Myophonus glaucinus* sebagai tempat bersarangnya.

f. Pantai

Aves pantai adalah spesies aves yang memenuhi kebutuhan hidupnya di habitat pantai. Pada daratan pantai, umumnya dihuni oleh kelompok aves wader, yang di Indonesia tercatat berjumlah 84 spesies. Contohnya wilwau (*Mycteria cinerea*). Pada daratan pantai yang biasanya ditumbuhi tanaman mangrove dan tumbuhan pantai lainnya, dihuni oleh kelompok aves yang merandai seperti cagak abu (*Ardea purpurea*), pecuk (*Phalacrocorax sulcirostris*), dan cagak merah (*Ardea cinerea*).

#### 4. Faktor Lingkungan

Faktor abiotik misalnya kelembaban, suhu dan intensitas cahaya dapat membatasi distribusi suatu spesies. Jika kondisi fisik di suatu tempat tidak memungkinkan spesies sintas dan bereproduksi, maka spesies tersebut tidak akan ditemukan di situ (Campbell et al., 2008, hlm. 332). Kondisi lingkungan Desa Cikole tempat dilaksanakannya penelitian, yaitu area perkebunan milik warga yang masih terdapat pohon-pohon dan hutan sekunder di sekitarnya. Merupakan daerah dataran tinggi sehingga suhu di Desa Cikole cukup rendah.

## 5. Teknik Pengamatan

Menurut Bibby *et. al.* (1992), salah satu teknik atau metode dalam sensus burung adalah *point count* atau titik hitung. Metode ini dilakukan dengan cara berdiam pada suatu titik kemudian menghitung seluruh jenis burung yang terlihat dalam radius pengamatan. Jika metode ini dilakukan berulang pada beberapa titik di suatu tempat maka dapat diperoleh daftar spesies burung yang ada di tempat tersebut. Sutherland (2006) juga mengatakan bahwa metode *point count* adalah salah satu metode yang paling sesuai untuk pengamatan atau sensus terhadap spesies yang teritorial, spesies yang terdistribusi merata, atau yang berada pada tempat tertentu. Metode ini dilakukan dengan menunggu di setiap titik hitung dalam radius tertentu dan selama waktu tertentu, sebelum dimulainya penghitungan agar burung tidak terganggu setelah pengamat tiba di titik pengamatan. Secara ideal, waktu penghitungan di setiap titik adalah 5 sampai 10 menit (Sutherland, 2006). Jika waktu terlalu singkat, individu burung yang berada di titik pengamatan dapat terlewat, sedangkan jika terlalu lama beberapa individu dapat terhitung lebih darisekali. Sementara jika pada lingkungan dimana jenis burung sangat banyak atau spesies sulit untuk diidentifikasi, misalnya pada hutan hujan, dapat diambil waktu lebih dari 10 menit (Sutherland, 2006).

Menurut MacKinnon (2010), ada tiga metode yang dapat dilakukan pengamat untuk memanggil burung agar mau menampakan diri, yaitu:

- a. *Phising* (atau *spishing*), yaitu menirukan bunyi mencicit, desis, atau suara parut. Hal ini dapat membuat marah burung-burung kecil yang suka bersembunyi (terutama burung pengoceh), sehingga menyahut kemudian muncul dari “tempat persembunyiannya”, untuk memeriksa sumber suara tersebut.
- b. Menirukan suara burung belukwatu atau jenis elang yang kecil sehingga memancing burung-burung kecil untuk datang.
- c. Menggunakan rekaman suara, yang menimbulkan reaksi teritorial dari burung bersangkutan, sehingga mau menghampiri.

## B. Kerangka Pemikiran

Mengutip dari buku Metode Penelitian Kuantitatif karya Dominikus Dolet Unaradjan (2019), kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang dijadikan dasar dalam penelitian. Maka dari itu penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

